

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER  
DENGAN PERILAKU KEDISIPLINAN PADA SISWA SMP**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**



Disusun Oleh :

**ARDILA ARIYANI**

F 100110135

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER  
DENGAN PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA SMP**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh :

**ARDILA ARIYANI**

F 100110135

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER  
DENGAN PERILAKU DISIPLIN AKADEMIK PADA SISWA SMP**

Yang diajukan oleh :

**ARDILA ARIYANI**

**F 100110135**

Telah disetujui untuk dipertahankan

di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Dr. Nisa Rachmah NA, M.Si)

Surakarta, 25 November 2015

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER  
DENGAN PERILAKU DISIPLIN AKADEMIK PADA SISWA SMP**

Yang diajukan Oleh:

Ardila Ariyani

F 100110135

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal

4 November 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dr. Nisa Rachmah NA., M. Si



Penguji Pendamping I

Aad Satria Permadi, S. Psi., MA



Penguji Pendamping II

Dra. Zahrotun Uyun, M. Si



Surakarta, 4 November 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik, M.Si., Ph.D

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA SMP

*Ardila Ariyani*

[ardilaariyani@yahoo.co.id](mailto:ardilaariyani@yahoo.co.id)

*Nisa Rachmah NA*

[Nisa.R.N.Anganthi@ums.ac.id](mailto:Nisa.R.N.Anganthi@ums.ac.id)

*Fakultas Psikologi*

*Univesitas Muhammadiyah Surakarta*

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan, 2. Mengetahui tingkat kedisiplinan pada siswa, 3. Mengetahui tingkat pola asuh otoriter pada siswa, 4. Mengetahui sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa SMP. Hipotesis penelitian ini ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Plupuh yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Metode pengambilan data yaitu skala kedisiplinan dan skala pola asuh otoriter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dari *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi  $-0,326$  dengan  $\text{sig} = 0,001$ ;  $p \leq 0,01$  Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan siswa SMP. Hasil dari kategorisasi tingkat kedisiplinan siswa RE= 121,54, dan RH= 105 yang tergolong tinggi dan tingkat pola asuh otoriter RE=808,80, RH= 100 yang tergolong .Sumbangan efektif pola asuh otoriter dengan kedisiplinan sebesar 10,6 %, yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi atau  $r^2 = 0,106$ . Tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa SMP tersebut tergolong tinggi dan tingkat pola asuh otoriter yang dimiliki tergolong rendah.

**Kata kunci :** *Kedisiplinan Siswa, Pola Asuh Otoriter*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada umumnya sebagai tempat menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam membantu anak meningkatkan kedisiplinan siswa, pendidik terutama orang tua tentunya dapat menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Tetapi ini tidak cukup, disamping

perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi siswa. Kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri siswa dan pelaksanaan yang teratur serta tingkat kesungguhan belajar disekolah (Simamora, 2006). Salah satu tolok ukur dari kedisiplinan ini adalah kehadiran dan kepulangan siswa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bentuk kedisiplinan lain adalah melaksanakan tugas kerja sesuai jadwal yang ditentukan (Thoha, 2007).

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003). Didalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan didalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pendapat dari salah satu guru yang mengajar di SMP N 1 Plupuh (data kesiswaan) menyatakan beberapa perilaku siswa yang kurang disiplin dalam sekolah diantaranya: siswa yang terlambat masuk sekolah 10%, siswa yang sepulang sekolah masih nongkrong diwarnet 25 %, menyontek saat ujian ataupun saat ulangan berlangsung 30 %, siswa yang berani bolos sekolah 4 %, dan pemakaian atribut yang tidak lengkap 15 %. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan antara pihak orang tua dengan pihak sekolah. Sehingga menimbulkan kurangnya perilaku disiplin pada siswa SMP N 1 Plupuh. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Citra Kharisma,2008) menunjukkan hasil bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah terdapat 11 siswa (27,5%) siswa tergolong rendah, 14 siswa (40%) tergolong sedang, 11 siswa (27,5%) tergolong tinggi, dan 2 siswa (5%) tergolong sangat tinggi.

Peneliti melakukan penelitian ini tentunya memiliki tujuan yaitu: .Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan,

mengetahui tingkat kedisiplinan pada siswa, Mengetahui tingkat pola asuh otoriter pada siswa, mengetahui sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa SMP.

Kohlberg (Widodo,2013) mengatakan bahwa kedisiplinan pada hakikatnya tidak hanya merupakan suatu kepatuhan pada norma yang berasal dari luar, melainkan kemampuan pengendalian diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban didalam kehidupan pribadi. Pengendalian diri (*self control*) menjadi dasar bagi individu untuk menghubungkan antara pikiran, kebiasaan, emosi, dan tingkah laku yang berkaitan dengan prinsip yang ada pada diri sendiri atau tuntutan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Slameto (Susilowati, 2009) ada beberapa macam kedisiplinan belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

- a. Kedisiplinan dalam masuk sekolah Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah

pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

- b. Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran sekolah.
- c. Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran disekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain: pola asuh orang tua, dan peraturan sekolah dan masyarakat (Lestari,2012) diantaranya:

- a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan orang tua untuk mencoba berbagi strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuannya meliputi pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila

sudah dewasa nanti. Pola asuh dibedakan menjadi tiga diantaranya: pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter.

- b. Peraturan sekolah dan masyarakat  
Peraturan adalah suatu norma, kesepakatan atau tata tertib yang dibuat oleh suatu kelompok untuk ditaati bersama. Siapapun yang melanggar dapat dikenai sanksi. Peraturan yang dibuat sekolah salah satunya adalah tata tertib sekolah yang dibuat oleh seluruh warga sekolah yang harus ditaati bersama secara tertulis. Peraturan yang dibuat dimasyarakat adalah peraturan yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat secara tidak tertulis namun harus ditaati bersama.

Lestari (2008), pola asuh otoriter adalah setiap orang dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh tunduk setiap kehendak orang tua. Anak tidak diberi kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang menyangkut tentang tugas, kewajiban dan hak yang diberikan kepada dirinya.

Frazier (Kurniasih,2013), mengungkapkan bahwa aspek-aspek dari pola asuh otoriter antara lain:

a. Pedoman perilaku

Orang tua cenderung mengatur anak-anak sehingga tidak ada ruang untuk berdiskusi atau penjelasan. Sistem yang digunakan dalam menegakkan pedoman tersebut cenderung bersifat diktator. Orang tua seringkali menggunakan hukuman berat

b. Kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak

Pola pengasuhan otoriter dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter seringkali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak sedang berhadapan dengan orang tua.

c. Perilaku yang mendukung

Perilaku yang mendukung pada pola asuh ini disebut “menghambat” perilaku, yang memiliki tujuan untuk mengontrol

anak dari pada mendukung proses berpikir anak.

d. Tingkat konflik antara orang tua dan anak

Kontrol yang berlebihan tanpa adanya kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan. Dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak.

Menurut Manurung Agnesia (2011) ciri-ciri pola asuh otoriter adalah:

a. Keluarga sebagai milik orang tua saja, Dalam hal ini, anak anak tidak diberi hak untuk membuat kebijakan atau peraturan yang diterapkan dalam keluarga.

b. Tujuan orang tua berarti tujuan keluarga, Artinya semua keputusan anak harus sesuai dengan tujuan orang tua.

c. Orang tua menganggap anak sebagai alat, Apapun yang diperintah orang tua, seorang anak harus siap melakukan tugas ataupun perintah orang tua.

d. Orang tua tidak mau menerima kritik ataupun pendapat anak, dalam hal ini, anak tidak

- diperkenankan untuk memberi kritik, saran, dan pendapat kepada orang tua
- e. Orang tua terlalu tergantung atas kekuatan formal, orang tua merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari anak sehingga orang tua bebas melakukan segala sesuatu tanpa kompromi
- f. Orang tua menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan .

Menurut Gunarsa (Gabiella&Andriyani, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter antara lain:

- a. Pengalaman masa lalu orang tua terkait pola asuh ataupun sikap orang tua mereka. Biasanya orang tua akan menggunakan pola asuh orang tua mereka yang terdahulu apabila hal tersebut dirasa bermanfaat.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Tiap orang memiliki nilai yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Ada orang yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka. Ada juga yang mengutamakan segi rohaninya, dll.

- c. Tipe kepribadian orang tua
- d. Kehidupan perkawinan orang tua
- e. Alasan orang tua memiliki anak

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan pada siswa
3. Mengetahui tingkat pola asuh otoriter pada siswa
4. Mengetahui sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan pada siswa SMP.

Berdasarkan diskripsi yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis: ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan dengan kedisiplinan pada siswa SMP N 1 Plupuh. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter, maka semakin rendah kedisiplinan siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kedisiplinan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan yaitu variabel pola asuh otoriter dan variabel kedisiplinan siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi

kelas VIII SMP N 1 Plupuh dengan jumlah 180 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa, yang terdiri dari kelas VIII A,C,D. Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kedisiplinan dan skala pola asuh otoriter. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu menggunakan korelasi *product moment dari Pearson*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = -0,326$  dengan  $\text{sig.} = 0,001$ ;  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan. Hubungan negatif ini mengbambarkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kedisiplinan siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di SMP N 1 Plupuh.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2012)

yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor pola asuh orang tua. Faktor- faktor pola asuh orang tua meliputi pola asuh demokratis, permisif, dan otoritarian.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pola asuh otoriter mempunyai rerata empirik sebesar 80,80 dan rerata hipotetik sebesar 100 yang berarti yang berarti pola asuh otoriter pada subjek tergolong rendah. Sedangkan variabel kedisiplinan memiliki rerata empirik sebesar 121,54 dan rerata hipotetik 105 yang berarti kedisiplinan subjek tergolong tinggi.

Berdasarkan sumbangan efektif variabel pola asuh otoriter terhadap kepuasan kerja sebesar 10,6 % (pola asuh otoriter) ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,106. Yang berarti masih terdapat 89,4% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan diluar variabel pola asuh otoriter tersebut misalnya: faktor peraturan yang ditetapkan di sekolah maupun dalam masyarakat (Lestari,2012).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Kholis,

2012 menunjukkan 3 siswa (37,5%) menunjukkan kedisiplinan dalam berpakaian saat disekolah baik, 5 siswa (62,5%) tergolong cukup. Tetapi pada penelitian juga terdapat kelemahan yaitu disini tidak menuliskan peran orang tua dalam mendisiplinkan perilaku anaknya, sehingga menunjuk Guru BK.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan, meskipun kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh otoriter.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan. Hubungan negatif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kedisiplinan siswa di SMP N 1

Plupuh dan begitu juga sebaliknya.

2. Tingkat pola asuh otoriter yang dimiliki siswa tergolong rendah.
3. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa tergolong tinggi.
4. Sumbangan efektif pola asuh otoriter dengan kedisiplinan siswa sebesar 10,6 % dan 89,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa diluar variabel pola asuh otoriter.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah serta guru  
Bagi kepala sekolah dan guru hendaknya dapat mempertahankan kedisiplinan pada siswa-siswinya.
2. Bagi orang tua  
Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis

dalam mendidik anak dan selalu memantau anak agar dapat menciptakan perilaku yang disiplin

3. Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan kedisiplinan, yaitu dengan melaksanakan jadwal kegiatan yang telah dibuat dengan mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu dan mematuhi tata tertib yang ada.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema kedisiplinan diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai munculnya kedisiplinan. Penulis menyarankan untuk mengukur kedisiplinan dari variabel pola asuh yang lain, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengungkap

kontribusi dari variabel lain diluar variabel pola asuh otoriter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, S. (2011). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Remaja (tidak diterbitkan). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang
- Gunarsa, D. S. (2003). *Psikologi untuk Keluarga (cetakan 15)*. Bandung: Refika Aditama
- Kurnasih, W. (2013). *Regulasi Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestari. (2008). Hubungan antara Persepsi terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecenderungan Pemalu (shiness) pada Remaja Awal. *Jurnal Insan*, Vol 8 No 3:212-219
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susilowati. (2009). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak*

*Prestasi*. Jakarta: PT.  
Gramedia Pustaka Utama

Thoha. (2007). *Managemen  
Kepegawaian Sipil di  
Indonesia*. Jakarta:Kencana  
Prenada Media

Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin  
Siswa Ditinjau dari Aspek  
Pengendalian Diri (*Self  
control*) dan Keterbukaan Diri  
(Self Disclosure) pada Siswa  
SMK Wonosari Caruban  
Kabupataen Mediu. *Jurnal  
Widya Warta*. Vol. 1(37): 140-  
151